

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, sektor bisnis mengalami perkembangan yang sangat pesat. Persaingan antar perusahaan berubah menjadi sangat ketat. Persaingan tersebut akhirnya memaksa para pelaku bisnis untuk melakukan perubahan pada strategi bisnis mereka. Perubahan strategi ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat bertahan dalam kondisi bisnis yang berubah-ubah. Selain peningkatan kinerja, peningkatan nilai juga penting bagi perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan mendasarkan bisnis bukan hanya pada ekonomi namun juga pada pengetahuan sehingga karakteristik perusahaan akan berubah menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) (Sudarno dan Yulia, 2013).

Penerapan *knowledge based business* menekankan pada aktivitas ekonomi yang didominasi dengan produksi pengetahuan yang kemudian dibangun dalam sebuah barang atau jasa. Dengan kata lain, perubahan ini akan mempengaruhi 2 bidang yaitu produksi barang dan nilai barang (Sudarno dan Yulia, 2013). Selanjutnya, Sudarno dan Yulia (2013) juga berpendapat bahwa, pada prinsipnya perkembangan suatu perusahaan bukan hanya dengan menerapkan *knowledge based business* saja namun didukung pula oleh kemampuan manajemen yang berupa *knowledge management* dalam mengelola dan menggunakan sumber daya dengan efisien dan seefektif mungkin sehingga perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Seiring perubahan ekonomi

perusahaan yang berbasis pengetahuan serta penerapan manajemen pengetahuan, maka kelangsungan hidup serta kesuksesan perusahaan tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Seperti yang diungkapkan Sawarjuwono (2003, dalam Farih, 2010) yang menyatakan bahwa kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri.

Penerapan *knowledge based business* sangat cocok diterapkan di era ekonomi baru seperti saat ini. Hal itu dikarenakan era ekonomi baru cenderung dikendalikan oleh pengetahuan dan informasi yang akan membawa pemahaman lebih mendalam pada modal intelektual atau *Intellectual Capital* yang selanjutnya disingkat dengan *IC*. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan. Hal ini membuat perhatian terhadap *IC* sebagai alat untuk menentukan nilai perusahaan semakin meningkat (Stewart, 1997; Hong, 2007; dalam Rachmawati, 2012). *IC* menurut Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999, dalam Pramelasari, 2010) dijelaskan sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud, yaitu *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Organizational (structural) capital* adalah *system software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*. Sedangkan menurut Pulic (2008), pengetahuan yang disebut *IC* merupakan pengetahuan yang dimana seseorang yang mengelolanya dapat mengubahnya menjadi nilai tambah dan dapat merealisasikan nilai tersebut kedalam suatu tindakan

nyata yang menghasilkan sebuah produk ataupun jasa. Selanjutnya menurut Williams (2011, dalam Putra, 2012) menyatakan *IC* adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai.

IC menjadi variabel yang harus diperkirakan nilainya oleh perusahaan yang menganutnya selain aset fisik. *IC* dinilai sebagai aset strategis karena hubungannya yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak mengungkapkan *IC* akan membuat laporan keuangannya menjadi kurang informatif. Penyebabnya karena perusahaan tidak melaporkan semua nilai perusahaan secara utuh, namun hanya menunjukkan kondisi fisik perusahaan saat itu saja, dan tidak menyediakan informasi mengenai pertumbuhan dan potensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk masa depan (Canibao, dkk, 2000, dalam Pramelasari, 2010).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *IC* ternyata mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang dimaksud merupakan kinerja keuangan dan kinerja pasar. *IC* dapat membantu menciptakan keunggulan bersaing pada perusahaan yang menerapkannya. Inovasi – inovasi baru terhadap produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa dapat terus diciptakan karena implementasi *IC* yang tidak lain berperan sebagai pengetahuan bagi manajemen perusahaan. Dengan begitu, akhirnya perusahaan akan menjadi semakin inovatif dan produktif. Selanjutnya, *IC* akan mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dengan peningkatan kinerja perusahaan, maka kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) akan meningkat pula. Hal itu akan

berpengaruh baik terhadap *return* saham perusahaan. Dengan begitu, maka IC menjadi aset yang sangat penting bagi perusahaan. Walaupun IC dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, namun ternyata perusahaan menghadapi kesulitan dalam menilai sifat dan memperkirakan nilainya.

Kesulitan menilai IC dihadapi karena IC merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*). Aset tidak berwujud (*intangible asset*) menurut PSAK 19 (Revisi 2010) merupakan aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Berdasarkan PSAK 19 terlihat bahwa pengakuan *intangible asset* semakin berkembang saat ini dengan diakuinya ilmu pengetahuan dan hal-hal yang menjadi turunan dari pengetahuan seperti piranti lunak komputer, hubungan dengan pemasok/pelanggan, dan lain-lain sebagai elemen *intangible asset* (Artinah dan Muslih, 2011). Dengan mencermati hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa di Indonesia, fenomena pengungkapan *intangible asset* telah berkembang dengan mengkategorikan pengetahuan dan hal-hal yang menjadi turunan dari pengetahuan sebagai elemennya (Ivada, 2004). Nilai *intangible asset* masih sulit diukur hingga saat ini begitu pula dengan IC. Bahkan akuntansi secara manual pun belum mampu mengidentifikasi dan mengukur IC sebagai *intangible asset* untuk organisasi yang berbasis pengetahuan. Hal itu dikarenakan akuntansi lebih cenderung menghitung aset yang sifatnya nyata saja. Masih banyak dibutuhkan studi ataupun penelitian terkait dengan pengukurannya. Penilaian yang mungkin dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memberikan informasi non finansial yang terkait dengan IC dan

intangible asset, sehingga dapat ditemukan pendekatan yang berimbang untuk menilainya (Budi dan Ahmad, 2011).

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai topik *Intellectual Capital*. Rachmawati (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *IC* terhadap *Return On Asset (ROA)* perusahaan perbankan dan memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara *IC* terhadap *ROA* perusahaan perbankan. Selanjutnya penelitian oleh Eliza (2011) yang mengangkat topik efisiensi *IC* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan memperoleh hasil bahwa *IC* memiliki pengaruh positif pada *ROA*, sedangkan efisiensi *IC* berpengaruh negatif pada *market-to-book ratio (MBR)* yaitu rasio untuk mengukur tingkatan *gap* antara *market value* dengan *book value*. Penelitian Rambe (2012) yang mengangkat topik yang sama dengan Eliza (2011) menunjukkan hasil dimana *IC* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yaitu pada *ROA* dan *ROE (Return On Equity)*. Ulum, dkk (2008) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *IC* terhadap kinerja perusahaan perbankan dan menunjukkan hasil bahwa *IC* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Namun berbeda dengan hasil penelitian milik Ivada (2007) serta penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008). Dalam penelitian Imanginati (2007), ditemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh antara *IC* dengan nilai perusahaan. Selanjutnya pada penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) menunjukkan bahwa *IC* berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan ternyata memperoleh hasil yang beragam. Beberapa menunjukkan pengaruh positif atau negatif,

namun ada juga yang tidak menunjukkan adanya pengaruh. Diperlukan pengujian kembali mengenai topik *IC* ini. Permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh *IC* terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Adapun alasan mengangkat topik tersebut karena ingin menguji dampak pengelolaan *IC* bagi kinerja perusahaan yang memilikinya. Hal itu didukung pula oleh banyaknya topik *IC* yang akhir-akhir ini telah menarik minat para peneliti untuk menelitinya. Daya tarik *IC* muncul dari peran kuncinya dalam upaya peningkatan nilai perusahaan dan menjadi salah satu komponen penunjang keberhasilan dan keberlangsungan perusahaan.

Data yang akan digunakan kemudian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Alasan memilih perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan mengandung 3 komponen *IC* yakni (1) *human capital* dimana perusahaan perbankan bergerak di bidang jasa yang tentunya membutuhkan banyak manusia yang benar-benar memiliki *IC* untuk memberikan layanan optimal pada pelanggan; (2) *structural capital* dimana terdapat struktur, prosedur, sistem dan *database* yang jelas dalam perusahaan perbankan; (3) *capital employed* dimana terdapat infrastruktur dan modal untuk menunjang kelangsungan dan keberhasilan perusahaan perbankan. Kemudian data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan karena laporan tersebut dianggap penting sebagai informasi untuk pemangku kepentingan seperti pemegang saham.

Penelitian ini akan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang telah dikembangkan oleh Pulic (1998).

VAIC™ secara umum mengukur 3 komponen penting terkait *IC* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical/financial capital*. Penggunaan metode ini tidak secara langsung mengukur kinerja perusahaan, tetapi terlebih dahulu mengukur dampak pengelolaan *IC* pada perusahaan. Jika perusahaan memiliki *IC* yang baik dan mengelolanya dengan baik pula, maka akan timbul dampak yang baik bagi perusahaan (Ulum, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *intellectual capital (IC)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan
2. Apakah *intellectual capital (IC)* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar perusahaan perbankan

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *IC* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *IC* terhadap kinerja pasar perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai *intellectual capital (IC)* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan baik dalam industri perbankan maupun industri selain perbankan. Bagi perbankan, diharapkan penelitian dapat menjadi pedoman untuk melakukan penyusunan anggaran khususnya anggaran khusus yang dialokasikan untuk *intellectual capital (IC)*. Bagi perusahaan dengan industri yang berbeda, diharapkan mengetahui pentingnya *intellectual capital (IC)* untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan memahami bahwa *intellectual capital (IC)* sebenarnya merupakan investasi jangka panjang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap *intellectual capital (IC)*. Selain itu diharapkan pula mampu memberi pemahaman yang lebih lagi kepada pembaca, agar dapat mengetahui efisiensi dan pengaruh *intellectual capital (IC)* terhadap kinerja perusahaan, serta diharapkan pula dapat menjadi acuan dan tambahan referensi bagi penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, adapun sistematikanya disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.